

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPAS MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA PADA SISWA KELAS V DI SDN MARON WETAN II KECAMATAN MARON

¹Imelia Rosita Dewi
¹Universitas Panca Marga
imeliarosita26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penggunaan model pembelajaran TAI berbasis canva, 2) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN MARON WETAN II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo melalui model pembelajaran TAI berbasis canva. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN MARON WETAN II yang berjumlah 23 siswa. Setelah data dikumpulkan, lalu dianalisis dengan menggunakan rumus presentase untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa belajar IPAS setelah diterapkannya metode TAI berbantu Canva. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas sehingga rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I: 70,21, Siklus II: 86,65 (tuntas belajar) dengan ketentuan KKTP yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Kata Kunci: Hasil Pembelajaran IPAS, Model Team Assisted Individualization, Media Pembelajaran Canva.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik paham akan materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat oleh siswa setelah menerima penjelasan materi pembelajaran selanjutnya dibuktikan melalui tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa itu berbeda. Menurut Sutikno (2014:37) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran yang ditempuhnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Dalam perkembangan hidup manusia sejak lahir sampai dewasa ini tidak terlepas dari lingkungan sekitar. Proses kehidupan manusia selalu berhubungan dengan makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan pengalaman hidup manusia yang dialaminya sejak lahir.

Metode yang biasanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa adalah metode ceramah. Metode ceramah dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan guru kepada siswanya. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Hal inilah yang menyebabkan siswa bosan, kurang tertarik dan kurang termotivasi yang akhirnya tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Agar pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa, seperti menguasai materi yang diajarkan, mampu memilih metode yang tepat, serta menggunakan media atau alat peraga yang menarik untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran. Demi tercapainya tujuan pembelajaran guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Selain membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa guru juga membutuhkan media ajar yang mana untuk memaksimalkan potensi siswanya dan meningkatkan motivasi belajarnya. Fungsi media dalam pendidikan Menurut Ramli (2012: 2), peran media dalam pendidikan dapat diperluas menjadi tiga. Pertama, membantu guru dalam bidang pekerjaannya. Penggunaan media pendidikan yang tepat dapat membantu guru dalam

menyelesaikan masalah penyimpangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Kajian terhadap teknologi dalam pendidikan mengungkapkan bahwa penggunaan media pendidikan secara efektif dapat membantu siswa mengingat pelajaran tertentu yang telah diajarkan, menjadikannya efisien dalam hal penggunaan waktu dan terngiang di hadapan guru yang berbakti. Kedua, membantu pembelajar. Aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensia, dan konsep sejenis lainnya dapat dikembangkan karena media pembelajaran memiliki rangsangan yang lebih kuat. Dengan menggunakan berbagai media yang dipilih secara etis dan bertanggung jawab, pendidik dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan di kelasnya. Ketiga, memperbaiki proses belajar mengajar. Penggunaan media pendidikan yang aman dan efektif akan meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan bermakna jika siswa mampu untuk belajar dengan aktif dalam hubungan pembelajaran antara siswa terhadap guru dan juga sebaliknya. Korelasi antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebaya, sangat diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan di SDN MARON WETAN II yaitu selama proses pembelajaran di kelas V di SDN MARON WETAN II Kecamatan Maron, guru menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantuan media *powerpoint* yang kurang menarik. Proses belajar CTL berbantuan media *powerpoint*, tersebut memperlihatkan kecenderungan proses pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini mempengaruhi lemahnya partisipasi siswa selama pembelajaran.

Partisipasi siswa sangatlah krusial dalam aktivitas belajar sebab tanpa adanya aktivitas belajar maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Siswa kelas V di SDN Maron Wetan II masih belum mampu meraih hasil belajar maksimal sesuai KKTP yang diberlakukan. Siswa yang belum

mendapat nilai KKTP sejumlah 14 siswa dan siswa yang telah mencapai KKTP sejumlah 9 orang dikelas V. Dari hasil pengamatan dengan sejumlah siswa kelas V yaitu, siswa merasa materi yang diajarkan oleh guru sangat cepat membuat mereka tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Solusi atau pemecahan masalah di atas adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas melalui pengimplementasian model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran IPAS berbantuan media pembelajaran berbasis *canva*. Aplikasi *canva* adalah sebuah *tools* untuk desain grafis yang menghubungkan penggunaannya agar dapat dengan mudah merancang berbagai jenis desain kreatif secara online mulai dari mendesain kartu ucapan poster, brosur, infografik, hingga presentasi. *Canva* saat tersedia dalam beberapa versi, *web*, *iphone*, dan *android*. Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan mudah menerima, memahami, dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam menyelesaikan permasalahan berkurangnya aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPAS sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan. Model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, mendorong keterlibatan siswa. Maksudnya dengan keterlibatan siswa tersebut mulai dari siswa dapat mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mampu mengajukan pendapat, dapat bekerjasama dengan siswa lain maupun guru, serta dapat melaksanakan tanggung jawab tugas yang diberikan. Menurut Lestari (2006 : 15), terdapat 6 kelebihan dari metode *Team-Assisted Individualization (TAI)*, yaitu diantaranya : a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran; b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya; c) Adanya tanggung jawab dalam kelompok untuk

meyelesaikan permasalahannya; d) Siswa diajarkan bekerja sama dalam suatu kelompok; e) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi ajar dengan cepat dan akurat; f) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru. Menurut Lestari (2006: 15), kelemahan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) adalah tidak adanya persaingan antar kelompok, siswa yang lemah dimungkinkan bergantung pada siswa pandai, untuk itu guru harus memberikan bimbingan individual.

Berdasarkan penelitian oleh Alfa Nur Octaviana (2015:39), terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah mengimplementasikan model TAI. Penelitian lain dilakukan oleh Rizki Raihani (2021:23), menunjukkan bahwa ada dampak penggunaan media canva pada pencapaian hasil belajar materi ekosistem. Hasil studi yang dilaksanakan Ira Restu Kurnia & Titin Sunaryati (2022:48) juga membuktikan ada peningkatan minat belajar setelah penerapan model pembelajaran TAI. Merujuk pada penelitian tersebut, maka untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Maron Wetan II, model kooperatif memungkinkan diimplementasikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu studi yang sistematis yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Pelaku utama pendidikan dalam hal ini adalah guru, dimana dengan peranannya pada proses pembelajaran akan menentukan pencapaian hasil belajar. Peran guru dipandang sebagai perpaduan yang baik dalam merencanakan tindakan dan sebagai pelaku penelitian. Disamping itu, penelitian ini bersifat kolaboratif yang dibantu oleh guru lain dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Siklus ini berhenti jika sudah tergapai tujuan pembelajaran dengan nilai KKM yang berlaku di sekolah yang diteliti. Terdapat empat kegiatan yang ada dalam tiap siklusnya yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Acting), 3) Pengamatan (Observing), dan 4) Refleksi (Reflecting).

1. Perencanaan (Planning)

Membuat strategi untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya adalah inti dari perencanaan. Dalam tahap ini, peneliti merencanakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (Acting)

Langkah kedua, setelah perencanaan, adalah implementasi, yaitu penerapan isi desain ke dalam praktik, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan kelas. Seluruh aspek pelaksanaan penelitian mengikuti apa yang telah dirancang pada tahap awal.

3. Pengamatan (Observing)

Tahap ketiga ialah aktivitas peninjauan yang dilaksanakan oleh peninjau. Pengamat harus mencatat data yang akurat sesuai dengan yang diamati untuk siklus selanjutnya.

4. Refleksi (Reflecting)

Aktivitas refleksi ini sangat penting dijalankan oleh seorang guru ketika telah selesai menjalankan

tindakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1) Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization (TAI) berbasis Canva, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan tindakan kelas siklus 1, antara lain:

1. Menyusun Perangkat pembelajaran dengan materi Rantai Makanan (Ekosistem)
2. Menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku pelajaran IPAS kelas V dan media pembelajaran berbasis Canva
3. Menyiapkan lembar kerja, serta alat evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis
4. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam penelitian melalui model Team Assisted Individualization (TAI) berbasis Canva berbantu powerpoint.
5. Menyiapkan lembar catatan lapangan dan lembar angket respon siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan tanggal 8 Januari 2024 di kelas V SDN Maron Wetan II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dengan jumlah siswa 23. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran atau modul ajar yang telah dipersiapkan. Pengamatan

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat.

1. Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian meminta siswa menyanyikan lagu profil pelajar pancasila dengan lantang, mengucapkan yel-yel p5 agar siswa lebih bersemangat kemudian disambung dengan kegiatan berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas dan selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari pada hari ini. Guru memberikan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat mengikuti pelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada inti materi, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan menyampaikan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbasis Canva berbantu powerpoint.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi secara garis besar yang akan dipelajari. Setelah penjelasan materi, guru memberikan soal pre- test pada siswa yang mengenai pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari untuk mendapatkan skor awal. Hasil Skor awal digunakan sebagai acuan dalam pembentukan kelompok belajar. Guru membentuk kelompok heterogen terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan berbeda-beda, yang di peroleh dari Pre-test awal.

Setelah siswa berkelompok, guru menyiapkan media dan menayangkan slide powerpoint interaktif dan memutar video lewat LCD yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa. Penjelasan dari guru dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint selesai. Selanjutnya setiap kelompok harus diselesaikan dan didiskusikan bersama kelompoknya dari lembar kerja yang diberikan oleh guru.

Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi, yaitu setiap siswa mengerjakan 1 soal yang berbeda dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Kemudian jawaban akan dikoreksi teman satu kelompok dan didiskusikan bersama kelompok. Guru akan memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukan atau kesulitan dalam.

Setiap kelompok siswa membuat laporan hasil diskusi secara tertulis, secara bergantian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil diskusi. Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari hari ini.

3. Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru, menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian siswa diberikan kesempatan guru untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas. Setelah itu guru memberikan post-test berupa soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan salam penutup kepada siswa untuk mengakhiri pelajaran.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,21
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization (TAI) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,21 dan ketuntasan belajar mencapai 60,86% atau ada 14 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 70,21% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 86%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization (TAI) berbasis Canva berbantu powerpoint.

2) Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKPD 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization berbantu media powerpoint, dan lembar observasi aktivitas siswa. Pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan tindakan kelas siklus 2, antara lain:

1. Mengkaji hasil refleksi siklus 1
2. Menyusun skenario pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 2.
3. Mempersiapkan sumber belajar berupa buku-buku pelajaran IPAS kelas V dan media pembelajaran berbantu powerpoint
4. Menyiapkan lembar kerja, serta alat evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
6. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2024 di kelas V SDN Maron Wetan II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

1. Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian meminta siswa untuk merapikan tempat duduk serta berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas dan selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru memberikan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat mengikuti pelajaran. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada inti materi, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan menyampaikan cara belajar dengan menggunakan model Team Assisted Individualization (TAI) berbantu powerpoint.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi secara garis besar yang akan dipelajari. Setelah penjelasan materi, guru memberikan soal pre-test pada siswa yang mengenai pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari untuk mendapatkan skor awal. Hasil Skor awal digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelompok.

Guru membentuk kelompok heterogen terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan berbeda-beda, yang di peroleh dari Pre-test awal. Setelah siswa berkelompok, guru menyiapkan media dan menayangkan slide powerpoint dan memutar video lewat LCD yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa.

Penjelasan dari guru dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint selesai. Selanjutnya setiap kelompok siswa mendapatkan lembar dan guru menjelaskan langkah-langkah diskusi, yaitu setiap siswa mengerjakan 1 soal yang berbeda dalam lembar kerja kelompok masing - masing. Kemudian jawaban akan dikoreksi teman satu kelompok dan didiskusikan bersama kelompok. Guru akan memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukan atau kesulitan dalam.

Setiap kelompok siswa membuat laporan hasil diskusi secara tertulis, secara bergantian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban masing- masing kelompok. Selanjutnya guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil diskusi. Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

Siswa dengan dibimbing guru, menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian siswa diberikan kesempatan guru untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas. Setelah itu guru memberikan post-test berupa soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan salam penutup kepada siswa untuk mengakhiri pelajaran.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	86,65
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization (TAI) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,65 dan ketuntasan belajar mencapai 86,65% atau ada 20 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan signifikan dari siklus 1 dan mengalami ketercapaian belajar. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization (TAI) berbantu powerpoint interaktif berbasis canva.

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) berbantu powerpoint dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization berbantu powerpoint berbasis canva memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 70,21%, dan 86,65%. Pada siklus II ketercapaian belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Pada hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPAS pada pokok materi Ekosistem Rantai Makanan dengan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization berbantu powerpoint interaktif berbasis canva yang

paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif, hal itu tunjukkan dari aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemannya dari mulai siklus I dan siklus II. Dikatakan meningkat karena dapat dilihat aktivitas siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Powerpoint Interaktif Berbasis Canva dapat ditunjukkan berdasarkan observasi aktivitas siswa, pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor 14,21 dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 22,41 dengan kategori baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.

Sependapat dengan penelitian Alfa Nur Octaviana (2015:39) menerangkan bahwa dengan diterapkan metode pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Rizki Raihani (2021:23) menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam penggunaan media interaktif canva pada proses kegiatan pembelajaran yaitu ketercapaian hasil belajar yang signifikan. Hasil studi yang dilaksanakan Ira Restu Kurnia & Titin Sunaryati (2022:48) juga membuktikan adanya peningkatan minat belajar setelah penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Powerpoint Interaktif Pada Siswa Kelas V di SDN Maron Wetan II Kecamatan Maron dapat meningkatkan hasil belajar dan

aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Powerpoint Interaktif Berbasis Canva berdampak positif untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 62,25% dan 86,65%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 86% siswa mengalami ketuntasan belajar.

Dikatakan meningkat dilihat dari pelaksanaan penelitian yang dirangkum dalam hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Powerpoint dapat ditunjukkan berdasarkan hasil dari observasi hasil belajar dan aktivitas siswa, pada siklus I diperoleh rata-rata skor 14,21 dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 22,41 dengan kategori baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.

Penerapan metode pembelajaran model Team Assisted Individualization Berbantu Media Powerpoint mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang menunjukkan mereka tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran model Team Assisted Individualization Berbantu Media Powerpoint sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran dari penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS melalui Model Team Assisted Individualization Berbantu Media Pembelajaran

Berbasis Canva pada Siswa Kelas V di SD Negeri Maron Wetan II Kecamatan Maron II sebagai berikut :

1. Penerapan Model Team Assisted Individualization (TAI) yang Konsisten dengan memastikan guru memahami dan menerapkan model pembelajaran tersebut dengan tepat, termasuk dalam membagi tugas, membentuk kelompok, dan memberikan umpan balik.
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva yang Menarik dengan membuat media pembelajaran yang interaktif, informatif, dan estetis dengan Canva, sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan interaktif untuk menarik minat dan meningkatkan partisipasi siswa.
4. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.
5. Sekolah dapat memberikan pelatihan dan workshop kepada guru tentang cara menerapkan Model TAI dan Canva dalam pembelajaran.
6. Sekolah dapat memfasilitasi komunitas guru dan melakukan pendampingan dan supervisi guru secara berkala untuk memastikan implementasi Model TAI dan Canva yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (15 September 2018): 35-49.
- Abi Hamid, Mustofa, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Effendi, R., (2017), *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada* Pelajaran Matematika SMP, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1): 74-76.
- Hidayat, Arif. 2020. "Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 2, Nomor 2, (hlm 16-30).

- Lestari, D Ayu (2006). Keefektifan Model Pembelajaran cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Konsep pada pokok bahasan Trigonometri pada Siswa Kelas X semester II SMU Negri 14 Semarang. [Online]. Tersedia : [http://digilib.unnes dir/doc.,pdf..\[20/03/2015\]](http://digilib.unnes dir/doc.,pdf..[20/03/2015])
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 275–281
<https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2817/1853>
- Ramli, M. 2012. Media dan Teknologi pembelajaran. Banjarmasin. IAIN Antasari Press. Saminanto. 2010. Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sudjana, N. (2014). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sutikno, S (2014). Metode & Model-model Pembelajaran. Mataram: Holistika Lombok
- Suyadi. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: DIVA Press.
- Suyitno, Amin. 2002. Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika. Semarang : Seminar Nasional.
- Syachtiyani, W. R., dan Trisnawati, N. (2021). "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19". *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, Nomor 1, (hlm 90–101).
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JUMIA)*, 2(1), 102-118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2il.24>